

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai referensi untuk sumber data penelitian tentang pengukuran kinerja dengan menggunakan metode Analisis Rasio pada Koperasi Citra Grafia Kencana:

Penelitian yang dilakukan oleh Ponamon, dkk pada tahun 2019, yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Republik Indonesia (KPRI) Gelora Pendidikan Tomohon”. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yang diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tahun 2015 sebesar 213%, tahun 2016 198%, tahun 2017 sebesar 205%, sedangkan *debt to assets* tahun 2015 sebesar 46,75%, tahun 2016 sebesar 50,50% tahun 2017 48,70%, dan *return on assets* (ROA) di tahun 2015 sebesar 9,21%, tahun 2016 sebesar 8,38%, dan tahun 2017 sebesar 7,26%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan baik *current ratio* dan *debt to assets ratio* dari KPRI Tomohon berada pada kriteria baik sedangkan *return on assets* (ROA) berada kondisi yang tidak baik. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan nantinya adalah menganalisis kinerja keuangan Koperasi Citra Grafia Kencana dengan menggunakan metode Analisis Rasio.

Penelitian yang dilakukan Tolong, dkk pada tahun 2020, yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif yang diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil dari penelitian menunjukkan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 pada umumnya baik artinya sudah memenuhi kriteria yang sangat bagus perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas pada KSP Suka Damai dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan nantinya adalah menganalisis kinerja keuangan Koperasi Citra Grafia Kencana dengan menggunakan metode Analisis Rasio.

Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia dan Ardeansyah pada tahun 2020, yang berjudul “Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Koperasi Tani Catur Karya Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu Periode 2012-2017”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dan Teknik analisis data menggunakan 6 Aspek yaitu Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jati Diri Koperasi. Hasil dari penelitian tersebut pada Aspek Permodalan menunjukkan jumlah modal sendiri mengalami penurunan tingkat presentase dari tahun sebelumnya, Aspek Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan volume pinjaman kepada pinjaman berisiko mendapatkan seimbang karena pinjaman hanya diperuntukkan kepada anggota koperasi serta pinjaman bermasalah mengalami penurunan tingkat persentasenya, Aspek Efisiensi menunjukkan tingkat pelayanan koperasi terhadap beban operasional koperasi atau terhadap anggotanya di setiap tahun sudah baik, Aspek Likuiditas menunjukkan kas dan bank mampu menutupi kewajiban yang ditanggung koperasi, sehingga kewajiban koperasi mampu terbayarkan di setiap tahunnya sehingga kedepannya koperasi mampu meningkatkan kas dan bank serta mampu mengurangi kewajiban di tahun berikutnya, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan ialah rentabilitas asset dan rentabilitas modal sendiri dalam hal ini nilai hasil usaha lebih tinggi terhadap asset dan modal sendiri untuk kedepannya koperasi mampu bertahan atau meningkatkan lebih kepada sisa hasil usahanya, Aspek Jati Diri Koperasi mampu meningkatkan simpan pinjam dari tahun sebelumnya. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan nantinya adalah menganalisis kinerja keuangan Koperasi Citra Grafia Kencana dengan menggunakan metode Analisis Rasio.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi pada tahun 2020, yang berjudul “Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Budi Luhur di Ngaglik”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data primer. Hasil dari penelitian tersebut KPRI Budi Luhur dapat diketahui dalam membandingkan antara jumlah aktiva dengan kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek ternyata kurang bagus karena masih jauh dari standar industri, serta dalam kemampuan dalam

membayar seluruh kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang juga masih liquid, tapi dalam memperoleh dalam memperoleh pendapatan bersih setiap tahun, pada tahun 2012-2016 KPRI sudah dianggap mampu untuk memperoleh laba yang tinggi. Karena dalam tiap tahunnya pendapatan yang diperoleh semakin meningkat. Dan dalam menghasilkan keuntungan bersih KPRI dinilai sudah cukup karena diukur dari keefektifitasannya dalam menginvestasikan modalnya keseluruhan aktiva. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja KPRI dengan menggunakan konsep Analisa ratio laporan keuangan yang telah dilakukan, maka menghasilkan total pengukuran kinerja yang memuaskan. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan nantinya adalah menganalisis kinerja keuangan Koperasi Citra Grafia Kencana dengan menggunakan metode Analisis Rasio.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusaimah pada tahun 2020, yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Sinar Harapan STKIP YPM Bangko di Kabupaten Merangin Jambi”. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis likuiditas pada koperasi Sinar Harapan dilihat berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan angka yang cukup baik atau likuid pada analisis *current ratio* yaitu dengan angka sesuai standar 200%. Analisis *Lverage* pada koperasi Sinar Harapan menunjukkan hasil yang sangat baik atau solvable dalam memenuhi kewajiban-kewajiban panjang maupun pendeknya. Analisis ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) menunjukkan bahwa kinerja manajemen koperasi sangat baik dalam menghasilkan SHU yang maksimal. Analisis aktivitas menunjukkan tingkat perputaran asset ataupun modal kerja memberikan *turn over* yang rendah terhadap perolehan pendapatan. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan nantinya adalah menganalisis kinerja keuangan Koperasi Citra Grafia Kencana dengan menggunakan metode Analisis Rasio.

Penelitian yang dilakukan oleh Malik dan Handono pada tahun 2019, yang berjudul “*Financial Performance Analysis Of Soe And Foreign Capital Cement Companies In Indonesia*”. Penelitian tersebut menggunakan kuantitatif dengan metode *Discriminant Stepwise*. Hasil dari penelitian memiliki nilai kinerja yang baik, rasio keuangan yang dimiliki semua perusahaan nilai positif dengan tren

berbeda. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan nantinya adalah menganalisis kinerja keuangan Koperasi Citra Grafia Kencana dengan menggunakan metode Analisis Rasio.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti pada tahun 2019, yang berjudul “*Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian bahwa likuiditas yang diukur dengan CAR, CHR, QAR memiliki angka berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan kinerja yang diukur dengan NPM, ROA dan kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, PER, dan Tobin’s q. Sedangkan kegiatan diukur dengan PAT, PMK, PTA dan *Leverage* yang diukur dengan DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan nantinya adalah menganalisis kinerja keuangan Koperasi Citra Grafia Kencana dengan menggunakan metode Analisis Rasio.

Penelitian yang dilakukan oleh Irman, dkk pada tahun 2020, yang berjudul “*Analisis on the Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return on Assets on the Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017*”. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian adalah arus rasio yang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*, dan *Total Assets* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan nantinya adalah menganalisis kinerja keuangan koperasi Koperasi Citra Grafia Kencana dengan menggunakan metode Analisis Rasio.

## **2.2. Landasan Teoritis**

### **2.2.1. Pengertian Koperasi**

UU No. 25/1992 Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan

melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai Gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

*International Coorporative Alliance (ICA)* hasil Kongres ke 100 tanggal 20 – 30 September 1995 di Manchester United Kingdom Inggris mendefinisikan. Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial budaya mereka yang sama melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis. Adapun rumusan prinsip koperasi Indonesia sebagai berikut :

a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;

Koperasi merupakan organisasi swadaya dengan keanggotaan secara sukarela, terbuka bagi semua orang yang mampu dan membutuhkan memanfaatkan layanannya dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa diskriminasi atas dasar gender, sosial, ras, politik, atau agama.

b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis;

Koperasi merupakan organisasi demokratis yang diawasi dan dikendalikan oleh anggotanya. Anggota berpartisipasi aktif dalam menentukan kebijakan dan membuat keputusan. Anggota yang ditunjuk sebagai wakil koperasi dipilih dan bertanggung jawab kepada anggota dalam rapat anggota. Setiap anggota memiliki hak suara yang sama, satu anggota satu suara.

c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi;

Selain sebagai pemilik koperasi, anggota koperasi sekaligus pengguna jasa atau pasar bagi koperasinya. Partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi merupakan sumber kekuatan utama bagi kemajuan Koperasi.

d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen;

Koperasi merupakan organisasi otonom dan swadaya yang diawasi dan dikendalikan oleh anggota. Jika koperasi mengadakan perjanjian dengan organisasi lain, termasuk Pemerintah atau menambah modal dari sumber lain, mereka melakukan hal itu atas dasar syarat yang menjamin tetap terselenggaranya pengawasan dan pengendalian demokratis oleh anggotanya dan tetap tegaknya otonomi koperasi.

- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi;  
Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawan dimaksudkan agar mereka dapat memberikan sumbangan secara efektif bagi perkembangan koperasi. Pemberian informasi pada masyarakat, khususnya generasi muda dan pemuka masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi adalah sangat prinsipil.
- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional; dan
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

#### **2.2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan**

SAK ETAP Paragraf 2.1. menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

#### **2.2.1.2. Pemakai Laporan Keuangan**

Lampiran Permen No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 Bab III Huruf A angka 1a yang menyatakan bahwa Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti: (1) Anggota; (2) Pemerintah; dan (3) Masyarakat.

### **2.2.1.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Penyajian informasi laporan keuangan koperasi harus memperhatikan ketentuan SAK ETAP yang merupakan informasi kualitatif dalam laporan keuangan. Sedangkan Permen No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015 menjelaskan Karakteristik dan Prinsip tertentu yang berlaku umum bagi semua badan usaha, maka karakteristik sebagai berikut :

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh pengguna.

2) Relevan

Informasi keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan membantu dalam melakukan evaluasi.

3) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

4) Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan koperasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar koperasi atau koperasi dengan badan usaha lain, untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### **2.2.2. Kinerja Laporan Keuangan**

#### **2.2.2.1. Pengertian Kinerja**

Anthony dan Govindarajan (2015:172) memberikan pengertian kinerja merupakan suatu pengukuran terhadap kesuksesan seluruh kegiatan operasional dalam rangka mencapai visi perusahaan. Kinerja menentukan keputusan dari manajer untuk strategi selanjutnya. Solusi untuk memastikan strategi perusahaan berjalan dengan lancar adalah menggabungkan pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan.

#### **2.2.2.2. Pengukuran Kinerja**

Mulyadi (2001) dalam Hery (2017:48) memberikan pengertian pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tingkat efektifitas operasional suatu organisasi, badan organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan tujuan pengukuran kinerja Mulyadi (2001) dalam Kristanti (2019:34) adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar menghasilkan Tindakan dan hasil yang diinginkan.

#### **2.2.2.3. Manfaat Pengukuran Kinerja**

Lynch dan Cross (1993) dalam Rofiaty (2012:60) memberikan pengertian manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik sebagai berikut:

- 1) Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan pelanggan.
- 2) Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
- 3) Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut.
- 4) Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih kongkret sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
- 5) Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi “reward” atas perilaku yang diharapkan tersebut.

#### **2.2.2.4. Pengukuran Kinerja Koperasi**

Koperasi juga memiliki kekhususan yang berbeda dengan non koperasi untuk menjadi karakteristik yang membedakan. Kekhususan dari koperasi ialah bahwa setiap fungsi manajemen harus selalu memperhatikan manfaat bagi anggota koperasi selaku pemilik dan sekaligus pelanggan yang berbeda dari non koperasi yang tidak mempengaruhi identitas ganda dari pemiliknya.

Kekhususan yang dimiliki koperasi menyebabkan ada perhatian dalam pengembangan guna mencapai tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota. Pengelola koperasi hendaknya berupaya dengan seksama untuk mengembangkan koperasi, sehingga pada akhirnya tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Perbaikan terhadap kelemahan hendaknya dilakukan secara berkelanjutan agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Perbaikan akan dapat dilakukan pengelola koperasi bila mampu melakukan pengukuran kinerja dengan baik.

Pengukuran kinerja akan mendatangkan manfaat bagi pengelola koperasi untuk mengetahui posisi kemampuan yang dimiliki dalam berusaha, sehingga dengan demikian akan menjadi informasi yang sangat berarti dalam rangka melakukan perbaikan sebagai proses penyempurnaan yang pada akhirnya mampu menghantarkan koperasi mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota. Pengukuran kinerja pada koperasi sama seperti badan usaha yang lain hendaknya ditinjau dari sisi keuangan dan non keuangan. Adanya pengukuran kinerja non keuangan mendatangkan kemampuan melakukan operasional koperasi yang efisien dan efektif dengan berdasar informasi kinerja non keuangan.

Kemampuan menciptakan operasional koperasi yang efisien dan efektif akan mendatangkan kemampuan menciptakan kinerja keuangan yang baik untuk menjadi modal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

Pada era terdahulu, tampaknya pengukuran kinerja lebih berfokus pada sisi keuangan saja. Badan usaha termasuk koperasi yang mampu mendatangkan laba tingkat tinggi dipersepsikan memiliki kinerja yang baik. Pada era saat ini dimana seluruh jenis badan usaha memiliki kesulitan dalam bersaing menyebabkan pengukuran kinerja untuk perbaikan tidak hanya berfokus pada keuangan saja, tetapi juga non keuangan. Hal ini penting juga dilakukan pengukuran, sebab kinerja non keuangan menjadi indikator bagi koperasi untuk mendatangkan kemampuan dalam rangka mencapai kinerja keuangan yang baik.

### 2.2.3. Analisis Kinerja Keuangan

#### 2.2.3.1. Pengertian analisis kinerja keuangan

Fahmi (2011:4) memberikan pengertian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Fahmi (2011:4) mengemukakan bahwa penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

*Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

- b) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu:

- (1) *Timer series analysis*

Membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

- (2) *Cross sectional approach*

Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

d) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai masalah yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala yang dialami.

e) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai masalah yang ditemukan.

Pada tahap ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

## **2.2.4. Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.4.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Munawir (2010:35) memberikan pengertian analisis laporan keuangan adalah, “Penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

### **2.2.4.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Secara umum analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat efektif dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta untuk membandingkan kinerja keuangan setiap periode akuntansi.

Kasmir (2016:68) mengemukakan tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisisnya laporan keuangan, antara lain :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-keuatan yang dimiliki.

- 4) Untuk mengetahui Langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### **2.2.4.3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Kasmir (2016:68) mengemukakan dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

##### 2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan digunakan teknik analisis tertentu. Dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos dan pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

Munawir (2010:36) mengemukakan teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
  - a) Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
  - b) Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah.

- c) Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
  - d) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
  - e) Persentase dari modal.
- 2) *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
  - 3) Laporan dengan persentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
  - 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam satu periode tertentu.
  - 5) Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
  - 6) Analisis rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
  - 7) Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.
  - 8) Analisis *break event*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break event* ini juga kan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih mudah dimengerti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak manajemen.

## **2.2.5. Analisis Rasio**

### **2.2.5.1. Pengertian Analisis Rasio**

Hery (2015:163), memberikan pengertian analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

### **2.2.5.2. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2011:108), mengemukakan bahwa analisis rasio merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu risiko dan peluang yang melekat.

Fahmi (2011:108-109) mengemukakan bahwa rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

### **2.2.5.3. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Fahmi (2011:109) mengemukakan bahwa manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan, yaitu:

- a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi keuangan perusahaan.

- b) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

#### **2.2.5.4. Jenis-jenis Rasio**

Hery (2015:166) mengemukakan bahwa Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis keuangan.

Hery (2015:167) mengemukakan bahwa Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan.

Hery (2015:168) mengemukakan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial penggunaan asset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak).

Hery (2015:167-168) mengemukakan bahwa Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio

pemanfaatan asset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rasio Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Munawir (2001:73) dalam Utari (2017:26) Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo serta menunjukkan jumlah waktu yang diharapkan sampai suatu aktiva terealisasi menjadi kas atau sampai kewajiban koperasi perusahaan dilunasi.

(1) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Hery (2015:167) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Aktiva lancar biasanya terdiri atas kas tunai, surat-surat berharga (*sekuritas*), piutang dan persediaan (*inventory*), sedangkan utang lancar terdiri atas hutang dagang, wesel bayar jangka pendek. Rasio lancar merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek.

(2) Rasio modal kerja neto (*net working capital to total assets ratio*)

Rasio modal kerja neto adalah penghitungan modal kerja terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan, perhitungan ini digunakan untuk mengukur likuiditas dari total dan posisi modal kerja neto.

b) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Hery (2015:167) Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio *Leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur Solvabilitas ada dua, yaitu:

(1) *Total Debt to Equity Ratio* (Ratio antara hutang dengan modal sendiri)

Hery (2015:198) Rasio utang terhadap modal yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi. Merupakan perbandingan antara jumlah hutang (lancar + jangka panjang) dengan modal sendiri.

(2) *Total Debt to Asset Ratio* (Rasio antara hutang dengan aktiva)

Fahmi (2011:127) Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset.

c) Rasio Rentabilitas (*Profitability Ratio*)

Munawir (2001:33) dalam Utari (2017:30) Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modalnya.

Sedangkan Hery (2015:66) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menganalisis laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio rentabilities antara lain:

(1) Rentabilitas Ekonomi

Fahmi (2011:137) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Perbandingan antara laba/SHU pada koperasi dengan total aktiva.

(2) Rentabilitas Modal Sendiri

Hery (2015:230) Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Perbandingan antara total laba bersih setelah dikurangi pajak dengan modal sendiri.

d) Rasio Aktivitas

Hery (2015:167-168) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset,

yaitu yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

(1) Perputaran Aktiva (*Asset Turn Over Ratio*)

Sito dan Tamba (2001:112) dalam Utari (2017:33) Rasio ini menunjukkan total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Maka pendapatan yang diperoleh dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota dilaporkan secara terpisah pada perhitungan hasil usaha sebagai penjualan kepada anggota atau pendapatan dari anggota. Pendapatan yang timbul sehubungan dengan penjualan produk atau penyerahan jasa kepada bukan anggota dapat dipandang sebagai pendapatan usaha sebagaimana lazimnya terdapat pada badan-badan usaha lainnya. Pendapatan yang timbul dari transaksi semacam ini perlu disajikan secara terpisah pada perhitungan hasil usaha sebagaimana penjualan kepada bukan anggota atau pendapatan dari bukan anggota.

(2) Rata-rata perputaran modal kerja neto (RPMKN)

Rata-rata perputaran modal kerja neto adalah menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

### **2.3. Kerangka Konseptual Pemikiran**

Muchson (2017:60) memberikan pengertian kerangka berpikir adalah model konseptual hubungan antar variable penelitian. Kerangka berpikir dibangun dari berbagai teori, Pustaka, dan hasil penelitian terdahulu yang dideskripsikan dan dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antar variable yang diteliti.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah tentang Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

